

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara

Lenny Gannika^a, Erika Emnina Sembiring^a

^aProgram Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Kota Manado, Kode Pos 95115, Indonesia

*Correspondence : Lenny Gannika, Program Studi Ilmu Keperawatan
FK Unsrat, Manado, Kode Pos 95115, Indonesia

Email : lennygannika87@unsrat.ac.id

Abstract

The *Coronavirus Disease (COVID-19)* pandemic that happens world widely including Indonesia have caused new habits to emerge in the society. The number of confirmed positive cases increased without seeing someone's background includes it's educational background makes the society have to be aware about the importance of COVID-19 prevention behavior. The goal is to know the correlation between level of education and COVID-19 prevention behavior of the people in North Sulawesi. This study uses quantitative research with cross sectional approach and with the total sample 390 respondents. This research was delivered by filling the online questionnaire that can be access through <https://bit.ly/3gOVe5h>. The data analyzed by using pearson chi square test. The result shows the value of $p=0,000 < 0.05$ which means there is a correlation between level of education and COVID-19 prevention behavior of the people in North Sulawesi. The higher the level of education of someone hence the better the COVID-19 prevention behavior.

Keywords : Level of Education, COVID-19 Prevention Behaviour.

Abstrak

Pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang terjadi dunia termasuk di Indonesia telah menyebabkan munculnya kebiasaan-kebiasaan baru masyarakat. Peningkatan kasus terkonfirmasi positif yang semakin hari semakin meningkat tanpa memandang latar belakang termasuk tingkat pendidikan seseorang membuat masyarakat harus sadar tentang pentingnya melakukan pencegahan penyakit COVID-19 ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 390 responden. Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner secara online melalui <https://bit.ly/3gOVe5h> . Analisa data menggunakan uji *pearson chi square*. Hasil uji menunjukkan nilai $p=0,000 < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan COVID-19.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Perilaku Pencegahan COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai *global pandemic* oleh *World Health Organization* (WHO) sejak Maret 2020 dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data WHO tanggal 18 Mei 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 4.589.526 kasus dengan jumlah kematian 310.391 kasus. Negara yang paling banyak positif COVID-19 adalah Amerika dengan jumlah 2.018.467 kasus. (*World Health Organization*, 2020). Untuk Indonesia sendiri, hingga tanggal 18 Mei jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 18.010 dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 1.191 kasus dan sembuh sebanyak 4.324 kasus. Di Sulawesi Utara data pasien COVID-19 hingga 18 Mei 2020 adalah sebanyak 116 Pasien, sembuh 31 pasien dan meninggal 7 orang. (Gugus Tugas Percepatan COVID-19, 2020).

Peningkatan kasus konfirmasi yang terus-menerus meningkat membuat masyarakat harus sadar untuk melakukan pencegahan COVID-19. Kesadaran masyarakat akan membuat penularan penyakit ini semakin menurun bahkan diharapkan tidak ada lagi kasus baru. Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri. Semakin berkembangnya media sosial dan pendidikan di masyarakat dapat menjadi media positif bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan COVID-19.

Jumlah penduduk Sulawesi Utara hingga tahun 2019 berdasarkan BPS Sulawesi Utara sebanyak 2.484.392 jiwa. (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2018). Jika dilihat dari jumlah yang telah terkonfirmasi positif COVID-19 sudah

sekitar 2,6% dari total jumlah penduduk dan semakin hari semakin bertambah. Fenomena yang kita dapatkan belakangan ini adalah bahwa banyak di antara pasien yang terkonfirmasi COVID 19 adalah pasien dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat ekonomi di atas rata-rata karena pasiennya yang banyak adalah pasien dengan latar belakang perjalanan dari luar kota atau luar negeri. Proses pertambahan pasien terkonfirmasi COVID-19 yang terus-menerus terjadi dan fenomena masyarakat dengan pendidikan tinggi yang terkonfirmasi COVID-19 membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara.

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020 di Provinsi Sulawesi Utara sesuai dengan Surat Pemberitahuan Penelitian oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Sulawesi Utara (Kesbangpolda Sulut) No. 070/23/Kebangpolda/VII/2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 384 orang. Teknik sampling untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut penduduk berdomisili di wilayah Sulawesi Utara, berusia 17 tahun ke atas, memiliki *handphone*/komputer yang dapat mengakses *googleform* dan bersedia mengisi kuesioner online serta memenuhi kriteria eksklusif yaitu mengisi kuesioner secara lengkap.

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan telah melalui uji validitas dan reabilitas kepada 30 orang di Provinsi

Sulawesi Selatan. Kuesioner yang digunakan berdasarkan buku pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Revisi ke-4 pada 27 Maret 2020. Kuesioner ini berisi 20 pernyataan tentang perilaku pencegahan COVID-19 yang terdiri dari mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, penggunaan masker, olahraga, mengkonsumsi makanan bergizi, mengkonsumsi vitamin, menjaga jarak sosial, menjaga jarak fisik, melakukan isolasi mandiri, kebersihan makanan, kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan. Karena masih dalam masa pandemi, maka pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui *googleform* <https://bit.ly/3gOVe5h>. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariante dengan uji *pearson chi square*.

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari karakteristik responden, hasil univariat dan hasil bivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1.	Jenis kelamin		
-	Laki-Laki	143	36,7
-	Perempuan	247	63,3
2.	Pekerjaan		
-	Ibu Rumah Tangga	45	11,5
-	Siswa/Mahasiswa	92	23,6
-	Pegawai Negeri Sipil	36	9,2
-	Karyawan swasta	62	15,9
-	Asisten Rumah Tangga	11	2,8
-	Honorar	20	5,1
-	Guru/Dosen	21	5,3
-	Kontraktor	6	1,5
-	Buruh Bangunan	13	3,3
-	Petani	14	3,6
-	Nelayan	10	2,6
-	Pendeta	2	0,5

-	Wiraswasta	58	14,9
3.	Asal Kota/Kabupaten		
-	Minahasa Utara	22	5,6
-	Manado	72	18,5
-	Tomohon	35	9
-	Minahasa Selatan	27	6,9
-	Kotamobagu	12	3,1
-	Bolaang Managdow	8	2,1
-	Bolmong Utara	17	4,4
-	Bolmong Selatan	15	3,8
-	Bolmong Timur	16	4,1
-	Minahasa Tenggara	28	7,2
-	Minahasa	64	16,4
-	Kepulauan Sangihe	19	4,9
-	Kepulauan Siau Tagulandang	15	3,8
-	Kepulauan Talaud	21	5,4
-	Bitung	19	4,9

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 247 (63,3%), bekerja sebagai siswa/mahasiswa sebanyak 92 (23,6%) dan paling banyak berasal dari kota Manado yaitu sebanyak 72 (18,5%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Univariat

No	Variabel	f	%
1.	Tingkat Pendidikan		
-	Pendidikan tinggi	149	36,7
-	Pendidikan menengah	168	43,1
-	Pendidikan dasar/rendah	73	18,7
2.	Pencegahan COVID-19		
-	Baik	310	79,5
-	Kurang Baik	80	20,5

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa responden yang mengisi kuesioner paling banyak memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK dan sederajat) yaitu sebanyak 168 responden (43,1%), sedangkan untuk responden yang

melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik sebanyak 310 (79,5%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan hasil Bivariat

Tingkat Pendidikan	Perilaku				Total	
	Baik		Kurang Baik		f	%
	f	%	f	%		
Pendidikan Tinggi	127	85,2	22	14,8	149	100
Pendidikan Menengah	145	83,6	23	13,7	168	100
Pendidikan Dasar/Rendah	38	52,1	35	47,9	73	100
Total	310	79,5	80	20,5	390	100

$\alpha = 0,05$, $p \text{ value} = 0,000$

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa responden yang tingkat pendidikannya tinggi dan perilaku pencegahan COVID-19 baik yaitu sebanyak 127 (85,2%) sedangkan yang perilakunya kurang baik sebanyak 22 (14,8%). Responden yang tingkat pendidikannya menengah dan perilaku pencegahan COVID-19 baik sebanyak 145 (83,6%) dan kurang baik sebanyak 23 (13,7%). Responden dengan tingkat pendidikan rendah/dasar yang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik sebanyak 38 (52,1%) dan yang kurang baik sebanyak 35 (47,9%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *uji pearson chi square* didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID 19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Dari hasil kuesioner didapatkan sebagian besar responden yang berpendidikan menengah dan tinggi selalu/sering melakukan cuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker jika keluar rumah, berolahraga, melakukan isolasi mandiri saat sakit atau baru saja melakukan perjalanan dari luar daerah, menjaga kebersihan diri serta mengkonsumsi

makanan yang bergizi. Responden yang berpendidikan menengah bekerja pada umumnya sebagai mahasiswa, karyawan swasta atau wiraswasta sehingga sudah terpapar infrmasi tentang pencegahan COVID 19. Selain itu pada saat bekerja di kantor mereka sudah harus mematuhi standar pencegahan COVID-19 sehingga perilaku pencegahannya sudah baik. Hal ini sejalan dengan artikel yang dibuat oleh (Adhikari, S.P.,dkk, 2020) tentang pencegahan-pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terinfeksi oleh virus corona seperti penggunaan masker, mencuci tangan, melakukan isolasi mandiri, menjaga jarak dan menjaga kesehatan.

Secara teori, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zhong BL dkk, 15 Maret 2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an.

Akan tetapi dari hasil penelitian ini didapatkan juga masyarakat yang pendidikannya tinggi namun perilaku tingkat pencegehan COVID-19 masih kurang dan sebaliknya pendidikan rendah tapi tingkat pencegahannya baik. Selain faktor pendidikan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pencehagahan penyakit misalnya jenis kelamin. Berdasarkan penelitian (Badan Pusat Statistik, 2020) dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih baik dalam menerapkan pencegahan COVID-19 dibandingkan laki-laki. Selain itu, pekerjaan juga turut mempengaruhi misalnya Ibu Rumah Tangga dengan tingkat pendidikan rendah namun pencegahannya tinggi karena pasti bertujuan melindungi keluarganya. Menurut peneliti, selain itu, domisili juga

mempengaruhi tingkat pencegahan COVID 19. Berdasarkan data didapatkan bahwa masyarakat yang berada di kota Manado mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih baik dibandingkan dengan yang ada di kota lain. Hal ini dapat disebabkan karena kota Manado merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara sehingga informasi lebih cepat tersampaikan kepada masyarakat kota Manado. Selain itu, di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Utara, pasien terkonfirmasi positif paling banyak di kota Manado sehingga tingkat kewaspadaan masyarakat lebih tinggi. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara bekerja sama dengan seluruh walikota/bupati di wilayah Sulawesi Utara untuk selalu memberikan informasi pencegahan COVID-19 di Sulawesi Utara. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya iklan, poster, dan flyer yang menjelaskan tentang pencegahan COVID-19 di jalanan dan tempat umum Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Tingkat pendidikan turut berpengaruh pada pengetahuan seseorang dan pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut data mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, I & Rahyani, A E , 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit COVID-19.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Untuk peneliti selanjutnya di Sulawesi Utara diharapkan pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* agar responden yang didapatkan lebih merata di tiap kota/kabupaten sehingga dapat diketahui hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan COVID-19 terutama di masa adaptasi kebiasaan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah memberikan dana untuk melakukan penelitian ini. Dokumen kontrak penelitian ini berdasarkan dokumen kontrak penelitian “Riset Dasar Terapan Pemula Universitas Sam Ratulangi Manado” tahun anggaran 2020 yang dikeluarkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado dengan nomor 728/UN12.13/LT/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, S.P.,dkk. (2020, Maret 17). *EpEpidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of Coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period : a scoping review.* hal. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s40249-020-00646-x.pdf>.

- (Syafri & Zen, Z., 2017)Ahmadai A & Uhibiyati N. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia .
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. hal. <https://sulut.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik . (2020, Juni 13). Survei Sosial Demografi Dampak COvid-19. hal. <https://mediaindonesia.com/read/detail/320412-survei-perempuan-lebih-baik-dalam-penerapan-protokol-kesehatan>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19. Dalam S. I. Statistik, *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19* (hal. 23). Jakarta: BPS RI.
- Garnida, D. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Barat : Rafika Aditama.
- Guan, W., Chen R., & Zong N. (2020, Maret 13). Strategies for the prevention and management of coronavirus disease 2019. *Europa Respiratory Journal*, 50-58.
- Gugus Tugas Percepatan Covid-19. (2020, May 18). Bersatu Melawan Covid 19. hal. <https://covid19.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, April 10). Pedoman Pencegahan dan Penangana Covid 19. hal. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19>.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Pneumonia COVID-19, Diagnosis dan penatalaksanaan di Indonesia. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Purnamasari, I & Raharyani, A E . (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.
- Putri, R & Naftassa, Z. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengeu di Desa Kemiri, Kertajaya, Karawang On 2016. *Jurnal Unimus Vol. No.4 Agustus*, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APKKM/article/download/3275/3095>.
- World Health Organization. (2020, May 18). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. hal. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=EAIaIQobChMI38612KOT6gIVyjUrCh18Jw_wEAAYA_SAAEgKW-fD_BwE.
- Zhong BL dkk. (15 Maret 2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents during the Rapid Rise Period of the COVID 19 outbreak. *International Journal of Biological Science*, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7098034/>.

Zhou, W. (2020). *The Coronavirus Prevention Handbook : 101 Science based tips that could save your life*. Wuhan, Cina: Hubei Science and Technology Press.